



Transformasi Layanan Filantropi Islam melalui Sistem Pembayaran Digital di Perguruan Tinggi

Sutono

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan
Indonesia

***Corresponding author:**

Sutono, Sekolah Tinggi Agama Islam
Kuningan, Indonesia.

✉ sutonokdk32@gmail.com

Article Info :

Article history:

Received: June 20, 2025

Revised: August 28, 2025

Accepted: November 25, 2025

Keywords:

Digital Transformation, ZIS, QR
Code, E-Wallet, Bank Transfer

Kata Kunci:

Transformasi Digital, ZIS, QR Code,
E-Wallet, Transfer Bank

Abstract

Background: Zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) collection in Indonesia has not yet reached its full potential despite its significant socio-economic importance. The rapid development of digital technology offers opportunities to enhance efficiency, transparency, and accessibility in ZIS collection through cashless payment systems.

Objective: This study aims to examine the digital transformation of ZIS collection at the Zakat Collection Unit (UPZ) of Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuningan through the implementation of QR codes, electronic wallets, and bank transfers.

Methods: This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving UPZ administrators and donors. The data were analyzed thematically to identify implementation processes, benefits, and challenges of digital ZIS payment systems.

Result: The findings indicate that the digitalization of ZIS payment systems improves accessibility for donors, enhances trust in fund management, and expands donor outreach. However, several challenges remain, including limited digital literacy among the community and difficulties in integrating multiple payment platforms.

Conclusion: Digital transformation contributes positively to the effectiveness of ZIS collection. Strengthening digital infrastructure, improving public digital literacy, and enhancing transparency are essential to maximize the impact of technology-driven ZIS management.

Abstrak

Latar Belakang: Pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia masih belum optimal meskipun memiliki potensi yang besar. Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan penghimpunan ZIS melalui sistem pembayaran non-tunai.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam pengumpulan ZIS di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuningan melalui pemanfaatan QR Code, dompet digital, dan transfer bank.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan pengelola UPZ dan para donatur. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menggambarkan proses, manfaat, dan tantangan digitalisasi ZIS.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran ZIS meningkatkan kemudahan akses bagi muzakki, memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan dana, serta memperluas jangkauan donatur. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital dan kendala integrasi antar sistem pembayaran.

Kesimpulan: Transformasi digital berkontribusi positif terhadap efektivitas pengumpulan ZIS. Diperlukan penguatan infrastruktur

digital, edukasi publik, dan transparansi pengelolaan untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pengelolaan ZIS.

To cite this article: Sutono(2025). Transformasi Layanan Filantropi Islam melalui Sistem Pembayaran Digital di Perguruan Tinggi. *I Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 6(2), 89-101. <https://doi.org/10.59784/glosains.v6i2.623>

PENDAHULUAN

Kesulitan masalah keuangan masih menjadi masalah signifikan yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Saat ini, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 14% dari total populasi (Pellu, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya telah dilakukan, namun peran perusahaan di lingkungan masyarakat masih belum optimal dalam menangani pengangguran, yang merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan. Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan perusahaan masih terfokus pada pendekatan struktural, yang lebih mengutamakan kepentingan antara pihak perusahaan dan masyarakat. Selain itu, program pemberian dana dari beberapa komunitas atau lembaga cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan (Ahimsa et al., 2023; Karim et al., 2020; Wahyuningsih & Makhrus, 2019)

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu instrumen alternatif dalam upaya menurunkan angka kemiskinan di suatu wilayah. Zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu. Sebagai bagian dari prinsip ekonomi Islam, zakat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ketika diimplementasikan, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian individu tetapi juga sebagai upaya terpadu untuk mengatasi berbagai masalah seperti kemiskinan dan kesenjangan masyarakat. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah merupakan tugas pokok setiap lembaga zakat yang melibatkan dua proses utama, yaitu menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (Handriani et al., 2019).

Zakat berfungsi sebagai alat untuk mendistribusikan kekayaan dan mempromosikan keadilan, selain berfungsi sebagai cara untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Zakat memegang peranan penting dalam perekonomian secara keseluruhan dan di antara penduduk Muslim. Oleh karena itu, ada baiknya untuk mempertimbangkan kembali Zakat sebagai sumber utama dana publik yang dapat mengatasi berbagai masalah masyarakat (Anis, 2020). Zakat dalam istilah Syariah, mengacu pada bagian kekayaan yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Allah dan harus didistribusikan kepada individu yang memenuhi syarat untuk menerimanya (Suraya Murcitaningrum & Muhammad Machsun, 2024). Namun, banyak daerah yang mengalami kendala dan hambatan dalam pengumpulan zakat. Salah satu masalah yang cukup signifikan adalah belum memadainya proses pengumpulan yang terorganisasi dengan baik. Selain itu, banyak muzakki (pemberi zakat) yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap penyaluran zakat.



Gambar 1. Potensi Zakat

Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai angka yang sangat besar, yaitu Rp327 triliun setiap tahunnya, namun realisasi pengumpulannya masih sangat jauh dari angka tersebut, dengan total zakat yang berhasil dikumpulkan baru mencapai Rp23.361.947.473.052, yang

menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan pencapaian nyata. Hal ini mengakibatkan belum terealisasinya potensi zakat dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.

Untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia, pemerintah bersama lembaga lembaga zakat telah melaksanakan berbagai langkah strategis, di antaranya memperkuat kolaborasi antara BAZNAS, LAZ, dan UPZ, mendorong integrasi yang lebih erat antara pengelolaan zakat dan wakaf, mengusulkan pembentukan lembaga amil zakat (LAZ) baru, serta mengedukasi umat agar menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dibentuklah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ berada di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh.

Dengan menjembatani kesenjangan antara muzakki dan mustahik, UPZ memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara terbuka, bertanggung jawab, dan profesional. Dalam ranah pembangunan masyarakat, UPZ juga berperan sebagai wahana untuk mendorong tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait penanggulangan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan penurunan ketimpangan. Oleh karena itu, penguatan kerangka kerja dan sistem operasional UPZ sangat penting untuk menjamin bahwa zakat, infaq, dan sedekah dapat memberdayakan masyarakat secara signifikan dan mendorong pembangunan berkelanjutan [Mufih \(2023\)](#).

Tujuan pembentukan UPZ adalah untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan zakat di berbagai sektor, baik instansi pemerintah, badan usaha swasta, masyarakat sekitar, maupun perorangan. Dengan fungsi yang sangat penting ini, UPZ diharapkan dapat menjadi katalisator transformasi sosial yang positif melalui pengelolaan zakat yang efektif dan berkeadilan. Pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui kode QR, dompet Elektronik, dan transaksi bank merupakan metode inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi kontribusi dari para donatur.

Penggunaan teknologi digital dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di UPZ STAI Kuningan diwujudkan melalui pemanfaatan QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank. QR Code memberikan kemudahan bagi donatur untuk menunaikan ZIS hanya dengan memindai kode melalui telepon pintar, sehingga proses pembayaran menjadi lebih efisien dan praktis. Selain itu, QR Code dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, untuk menjangkau donatur yang lebih luas dan terhubung langsung dengan berbagai aplikasi pembayaran, termasuk e-wallet dan layanan mobile banking. Pemanfaatan dompet elektronik, seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja, juga memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat, khususnya zakat fitrah, karena proses transaksi dapat dilakukan secara cepat dan tanpa kontak fisik. Di sisi lain, penyediaan rekening khusus ZIS melalui transfer bank tetap menjadi alternatif penting bagi donatur yang lebih nyaman menggunakan layanan perbankan. Transfer bank memungkinkan penyeteroran dana dilakukan kapan saja melalui ATM, aplikasi mobile banking, maupun layanan perbankan daring, serta memudahkan pelacakan arus dana sehingga pengelolaan keuangan ZIS menjadi lebih transparan dan akuntabel.



Gambar 2. Contoh Transfer

Zakat di Kabupaten Kuningan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jika dikelola dengan baik melalui kerja sama antara UPZ dan masyarakat, potensi

ZIS ini dapat menjadi sumber dana yang strategis untuk program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemauan masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui platform crowdfunding dipengaruhi oleh seberapa mudah mereka menggunakan platform tersebut, seberapa besar manfaat yang mereka rasakan, dan seberapa besar tingkat kepercayaan mereka (Karmanto et al., 2021).

Penelitian terdahulu terkait Pengelolaan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh dilakukan Nugraha (2022) Dalam penghimpunan ZIS melalui perangkat digital yang banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, layanan, dan pelaporan, berbagai platform turut dilibatkan seperti situs web, Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, dan YouTube. Pemanfaatan berbagai saluran ini terbukti cukup efisien dalam mendatangkan sumbangan dari para muzakki dan calon donatur. Penelitian berikutnya Nugraha et al. (2021) Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media luring (offline) BAZNAS Provinsi Bali, meliputi majalah dan brosur, untuk mendistribusikan QR Code QRis. Sedangkan untuk media daring, masyarakat memanfaatkan Facebook, Instagram, dan WhatsApp Broadcast. Menurut Rahman (2021) Potensi pengumpulan zakat digital di Indonesia melalui platform digital terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi, kondisi pandemik COVID-19 telah memaksa masyarakat untuk mengurangi interaksi secara langsung di ruang publik. Dalam situasi ini, kerjasama antara institusi amil zakat dan platform fundraising diharapkan dapat melahirkan muzakki baru. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemudahan akses dalam pengumpulan zakat digital agar lebih banyak orang dapat berpartisipasi (Singh et al., 2020). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa, Digitalisasi pembayaran zakat memberikan dampak yang ditimbulkan berdampak signifikan karena dapat dilihat dari penghimpunan dana pada laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin dan laporan pendistribusian yang dipublikasikan (Hafizah & Muhaimin, 2023)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, kemudian bagaimana UPZ Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan menggunakan Qr Code, Dompot Elektronik Dan Transfer Bank dalam mengumpulkan Zakat, Infaq dan shodaqoh. Penelitian ini belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Tiga penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pengumpulan Zakat melalui media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Instagram, Website, QR code dan Transfer Digital. Sedangkan penelitian ini, Strategi pengumpulan ZIS Bukan hanya QR code dan Transfer Bank tetapi juga Dompot Elektronik dan dilakukan di kabupaten kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengumpulan ZIS di UPZ Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan dengan menggunakan QR code, Transfer Bank dan Dompot Elektronik dalam pengumpulan ZIS.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis (Waruwu, 2023), yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara mendalam pemanfaatan transformasi digital dalam proses pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) STAI Kuningan melalui penggunaan QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami praktik penggunaan teknologi digital serta dampaknya terhadap prosedur pengelolaan ZIS.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Populasi penelitian melibatkan pengelola dan pemangku kepentingan di UPZ STAI Kuningan serta donatur zakat, infaq, dan shodaqoh yang menggunakan sistem pengumpulan digital. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, meliputi:

1. Pengelola UPZ STAI Kuningan, sebanyak 5 orang yang terdiri dari Ketua UPZ, staf pengelola teknologi, dan staf operasional.
2. Donatur Zakat, Infaq, dan Shodaqoh, sebanyak 30 donatur aktif yang menggunakan sistem pembayaran digital.
3. Tenaga Ahli Teknologi Informasi, sebanyak 2 orang yang memiliki kompetensi dalam

penerapan sistem digital, termasuk QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank.

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) STAI Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dijadwalkan berlangsung selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara, dilakukan kepada pengelola UPZ STAI Kuningan, donatur, dan tenaga ahli teknologi informasi untuk menggali pandangan, manfaat, serta kendala dalam penerapan sistem digital pengumpulan ZIS.
2. Observasi, dilakukan secara langsung terhadap proses pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan fokus pada implementasi QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank.
3. Dokumentasi, berupa pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan UPZ STAI Kuningan, data transaksi digital, serta dokumen prosedur dan kebijakan pengelolaan ZIS.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data, berupa seleksi dan pemilahan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun berdasarkan tema dan kategori penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian terkait penerapan sistem digital dalam pengumpulan ZIS serta mengidentifikasi tantangan, peluang, dan dampak transformasi digital terhadap efektivitas pengumpulan ZIS.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas eksternal diperkuat dengan membandingkan temuan penelitian dengan literatur dan hasil penelitian terdahulu. Untuk menjaga reliabilitas, peneliti menggunakan instrumen wawancara terstruktur, melakukan observasi langsung pada setiap tahapan pengumpulan ZIS, serta mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

QR CODE merupakan bentuk kode matriks yang memiliki dua dimensi dan pertama kali diluncurkan di Jepang pada tahun 1994 oleh Denso Wave, yang merupakan bagian dari Toyota. Kode ini dikembangkan untuk menggantikan kode batang yang hanya menyimpan data dalam satu dimensi, seperti harga dan ID produk. Kode QR dapat merangkum berbagai jenis informasi dalam bentuk alfanumerik. Pelanggan juga dapat menyelesaikan pembayaran dengan menggunakan nama atau nomor meja mereka, yang dapat diproses di kasir, atau mereka dapat meminta tagihan di meja mereka. Pendekatan ini menghilangkan kebutuhan pelayan untuk menerima pesanan satu per satu, sehingga memudahkan pelanggan untuk menyelesaikan pembayaran mereka (Hartono & Danang, 2021).

Teori dan Prinsip Kerja Kode QR

Struktur Kode QR

1. QR Code terdiri dari modul-modul kecil berbentuk persegi yang membentuk pola grid hitam-putih untuk menyimpan informasi.
2. Terdapat dua tipe QR Code: versi standar dan Micro QR Code yang lebih kecil dan sederhana.
3. Di setiap sudut QR Code terdapat tiga area penting yang dikenal sebagai pola deteksi posisi, yang membantu pemindai membaca QR Code dari berbagai arah.
4. Selain itu, terdapat juga pola penyetaraan, pola waktu, dan format informasi yang berfungsi untuk mendukung proses pemindaian dan memperbaiki kesalahan data.

Proses Pembuatan dan Pembacaan

QR Code dibaca melalui aplikasi pemindai QR yang mengubah gambar QR kembali menjadi informasi yang dapat dipahami oleh manusia atau sistem.

1. Pengkodean: Data pertama-tama diubah menjadi format bitstream (serangkaian angka 1 dan 0) yang kemudian disimpan dalam grid QR Code.
2. Penguraian: Pemindai QR Code akan menganalisis pola di dalam QR Code dan mengubah bitstream itu kembali menjadi informasi yang bisa dipahami.

Perbaikan Kesalahan

QR Code dilengkapi dengan fitur untuk memperbaiki kesalahan dengan algoritma Reed-Solomon. Ini memastikan bahwa QR Code tetap dapat dibaca dengan baik meskipun ada kerusakan atau gangguan kecil pada kode tersebut. Tergantung pada tingkat perbaikan kesalahan yang digunakan (hingga 30%), QR Code mungkin kehilangan sebagian area atau terlihat rusak, tetapi tetap dapat didekodekan.

Keuntungan QR Code

1. Dikenali dari Berbagai Sudut: Dengan posisi penanda dan desain grid-nya, QR Code dapat dibaca dari berbagai sudut tanpa perlu penempatan yang tepat.
2. Keamanan: Karena informasi disimpan dalam bentuk grid, QR Code lebih sulit untuk dipalsukan atau dimodifikasi secara visual jika dibandingkan dengan barcode.
3. Kecepatan: QR Code dapat dipindai lebih cepat dibandingkan dengan barcode tradisional, memberikan pengalaman pengguna yang lebih efisien.

Penggunaan Kode QR

1. Pembayaran Digital: Kode QR digunakan dalam transaksi seluler, di mana pengguna dapat memindai QR untuk melakukan pembayaran.
2. Pemasaran dan Iklan: Kode QR digunakan dalam iklan untuk mengarahkan pengguna ke situs web, promosi, atau informasi tambahan.
3. Logistik dan Inventaris: Kode QR digunakan untuk melacak barang, pengiriman, dan manajemen stok.

Dompot Elektronik

Dompot Elektronik ialah aplikasi atau software yang memfasilitasi pengguna dalam menyimpan, mengelola, serta melakukan transaksi finansial secara elektronik melalui perangkat seperti smartphone atau komputer. Menurut Lu'ulqolby Gunawan (2021) Karena popularitas dompet digital yang memberikan keuntungan, kemudahan, dan efisiensi dalam proses pembayaran, individu akan lebih mudah menggunakan uangnya, yang pada akhirnya akan memengaruhi kebiasaan belanja mereka.

Berikut adalah penjelasan dan prinsip dasar tentang dompet elektronik:

Penjelasan dan Kategori Dompot Elektronik

1. Dompot Elektronik : Ini adalah sistem yang memungkinkan pembayaran elektronik dengan menyimpan informasi kartu kredit, debit, atau metode pembayaran lainnya dalam format digital.
2. Kategori Dompot Elektronik:
 - a. Hot Wallet : Merupakan dompet yang terhubung langsung ke internet, sering digunakan untuk melakukan transaksi sehari-hari. Contoh: PayPal, Google Pay, Apple Pay, dan aplikasi dompet lokal seperti OVO atau GoPay.
 - b. Cold Wallet : Jenis dompet yang tidak memiliki koneksi langsung dengan internet dan lebih aman dari kemungkinan serangan peretasan. Cold wallet lazimnya digunakan untuk menyimpan aset kripto.

Fungsi Utama Dompot Elektronik

1. Menyimpan Uang Digital : Dompot elektronik bisa menyimpan dana dalam bentuk saldo virtual atau mata uang digital, seperti Bitcoin atau saldo fiat dari rekening perbankan.

2. Pembayaran dan Transaksi : Pengguna dapat melakukan pembayaran di gerai fisik, secara online, atau untuk tagihan lewat aplikasi dompet elektronik.
3. Mengelola Kartu dan Aset Keuangan : Dompet elektronik memungkinkan pengguna untuk menyimpan rincian kartu kredit, kartu debit, serta memberikan akses ke riwayat transaksi dan laporan finansial.
4. Mengirim dan Menerima Uang : Pengguna dapat dengan cepat dan mudah mengirim atau menerima uang antara pengguna dompet elektronik lainnya, tanpa perlu menggunakan jasa perbankan konvensional.

Teknologi yang Digunakan dalam Dompet Elektronik

1. Tokenisasi : Dompet elektronik memanfaatkan teknologi tokenisasi untuk mengonversi informasi kartu kredit atau debit asli menjadi token atau kode yang tidak dapat dikenali, untuk digunakan dalam transaksi yang meningkatkan keamanan digital.
2. Biometrik : Beberapa dompet elektronik memanfaatkan teknologi biometrik seperti pemindai sidik jari atau pengenalan wajah untuk autentikasi, guna memperkuat keamanan saat melakukan pembayaran atau mengakses dompet elektronik.
3. QR Code : Dompet elektronik juga sering menggunakan teknologi QR Code untuk mempermudah proses pembayaran, baik secara daring maupun luring.

Keamanan Dompet Elektronik

1. Enkripsi : Data yang ada dalam dompet elektronik seperti informasi kartu atau uang digital biasanya dilindungi dengan enkripsi tingkat tinggi untuk mencegah akses yang tidak sah.
2. Otentikasi Dua Faktor (2FA) : Banyak dompet elektronik menerapkan otentikasi dua faktor untuk memastikan bahwa hanya pemilik yang sah dapat mengakses akun dan melakukan transaksi.
3. Perlindungan Terhadap Penipuan : Beberapa elektronik digital dilengkapi dengan sistem deteksi penipuan untuk mencegah transaksi mencurigakan dan memberikan perlindungan terhadap klaim transaksi yang tidak sah.

Keunggulan Dompet Elektronik

- a. Keamanan yang Lebih Baik: Berkat fitur keamanan yang canggih seperti enkripsi dan autentikasi dua tahap, dompet elektronik memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap risiko pencurian dan penipuan dibandingkan cara pembayaran menggunakan uang tunai atau kartu fisik.
- b. Integrasi dengan Layanan Lain: Dompet elektronik umumnya terhubung dengan beragam layanan keuangan, termasuk pembayaran tagihan, pengisian saldo, pembelian tiket, atau berbelanja secara daring.
- c. Kemudahan dalam Pengelolaan Keuangan: Banyak dompet elektronik yang menawarkan fitur untuk melacak transaksi, mengatur anggaran, dan mengelola tagihan otomatis, yang mempermudah pengguna dalam mengatur keuangan mereka.

Tren dan Masa Depan Dompet Elektronik

- a. Integrasi dengan Teknologi Blockchain: Dompet elektronik diperkirakan akan semakin terhubung dengan teknologi blockchain, khususnya dalam konteks transaksi cryptocurrency dan mata uang digital lainnya, untuk menawarkan lebih banyak pilihan dalam hal pembayaran.
- b. Pembayaran Tanpa Kontak: Banyak dompet elektronik kini mendukung teknologi NFC yang memungkinkan transaksi dilakukan hanya dengan mendekatkan ponsel ke mesin pembayaran, sehingga transaksi menjadi lebih praktis.
- c. Fitur Pembayaran Global: Dompet elektronik kemungkinan akan semakin berkembang untuk memungkinkan transaksi lintas negara, sehingga mempermudah pembayaran internasional dan mempercepat adopsi di pasar global.

Transfer Bank

Transfer Bank ialah Perintah dari pengirim untuk mentransfer sejumlah uang tertentu kepada penerima yang ditentukan dalam sejumlah Dana, berlanjut hingga penerima menerima uang (Hayati et al., 2019). Melalui transfer bank, individu atau organisasi dapat mengirim uang secara elektronik untuk berbagai tujuan, seperti pembayaran, tabungan, atau pengiriman dana kepada pihak lain. Metode transfer ini bisa dilakukan secara manual melalui teller bank, atau menggunakan sistem elektronik seperti Internet Banking, Mobile Banking, dan ATM.

Definisi dan Jenis Transfer Bank

- a. Transfer Antara Bank (Transfer Antar Bank): Ini adalah proses pemindahan dana antara dua bank yang berbeda. Contoh yang umum dijumpai meliputi Real Time Gross Settlement (RTGS), SWIFT (untuk transfer internasional), dan Wire Transfer.
- b. Transfer Dalam Bank (Intra-bank Transfer): Ini adalah pemindahan dana antar rekening dalam bank yang sama, yang biasanya lebih cepat dan lebih murah daripada transfer antar bank.
- c. Transfer Domestik dan Internasional:
 - 1) Transfer Domestik: Pemindahan dana yang dilakukan di dalam satu negara menggunakan sistem seperti BCA Virtual Account, GoPay, atau sistem lokal lainnya.
 - 2) Transfer Internasional: Pemindahan dana antara bank yang beroperasi di negara yang berbeda, sering kali menggunakan sistem SWIFT atau platform seperti PayPal dan Western Union untuk mempermudah transaksi lintas negara.

Proses Transfer Bank

- a. Instruksi Transfer: Pengirim memberikan instruksi untuk mentransfer sejumlah uang kepada penerima, disertai informasi rekening penerima seperti nomor rekening, nama, kode bank, dan alamat bank (tergantung jenis transfer).
- b. Verifikasi dan Pemrosesan: Bank pengirim akan memverifikasi instruksi yang diberikan, memastikan ketersediaan dana, lalu memproses transaksi melalui sistem yang ada. Pada transfer antar bank, proses ini biasanya melibatkan jaringan pembayaran seperti RTGS, SWIFT, atau Automated Clearing House (ACH).
- c. Penerimaan Dana: Setelah transaksi selesai, dana akan diterima oleh bank penerima dan tersedia di rekening penerima, baik dalam bentuk saldo yang bisa digunakan ataupun untuk transfer lebih lanjut.
- d. Pemberitahuan: Beberapa bank akan mengirimkan konfirmasi atau pemberitahuan kepada pengirim dan penerima setelah proses transfer selesai.

Sistem dan Teknologi yang Digunakan dalam Transfer Bank

- a. Real Time Gross Settlement (RTGS): Sistem ini memungkinkan transfer dana dalam jumlah besar antar bank secara langsung dan real-time, biasanya digunakan untuk transaksi nilai tinggi.
- b. Automated Clearing House (ACH): Sistem yang digunakan untuk memproses berbagai transaksi keuangan, termasuk pembayaran otomatis dan debit langsung, terutama di Amerika Serikat.
- c. Online Banking/Mobile Banking: Sistem yang memungkinkan transfer bank dilakukan secara elektronik melalui aplikasi perbankan yang tersedia di perangkat seluler atau komputer.
- d. Platform Pihak Ketiga: Beberapa aplikasi dan platform pembayaran seperti PayPal, Venmo, atau TransferWise (sekarang dikenal sebagai Wise) memungkinkan pemindahan dana antar rekening bank yang berbeda dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode transfer tradisional.

Keamanan dalam Transfer Bank

- a. Enkripsi Data: Semua transfer bank, baik domestik maupun internasional, dilengkapi dengan enkripsi tingkat tinggi untuk melindungi informasi pribadi dan transaksi yang dilakukan.
- b. Otentikasi Dua Faktor (2FA): Banyak bank menerapkan otentikasi dua faktor untuk

mengamankan transaksi, memastikan bahwa hanya pemilik yang sah yang dapat melakukan transfer, terutama dalam konteks transfer online.

- c. Verifikasi Manual atau Otomatis: Beberapa bank melakukan langkah-langkah verifikasi tambahan, seperti meminta persetujuan langsung dari pengirim atau menggunakan pertanyaan keamanan guna memastikan bahwa transaksi tidak dilakukan oleh pihak yang tidak berwenang.

Keunggulan Transfer Bank

- a. Keamanan: Sistem transfer bank sangat aman karena dilindungi oleh berbagai regulasi dan peraturan perbankan. Uang yang ditransfer dipastikan akan sampai dengan selamat, baik dalam transaksi domestik maupun internasional.
- b. Kenyamanan: Dengan adanya layanan online banking dan mobile banking, transfer bank dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi bank fisik.
- c. Kecepatan: Transfer antar bank dalam satu institusi biasanya dilakukan secara instan atau hanya memerlukan beberapa menit. Namun, transfer antar bank domestik dapat memakan waktu beberapa jam hingga sehari kerja. Untuk transfer internasional, waktu yang dibutuhkan bisa lebih lama, bergantung pada sistem yang digunakan.
- d. Akses Global: Transfer antar bank internasional memungkinkan individu dan perusahaan untuk mengirim dana ke seluruh dunia dengan menggunakan sistem yang telah distandarisi.

Tren Masa Depan Transfer Bank

- a. Digitalisasi dan Otomatisasi: Di masa depan, transfer bank akan semakin terotomatisasi dengan sistem pembayaran yang semakin terintegrasi dalam aplikasi mobile dan sistem pembayaran lainnya. Teknologi seperti blockchain juga akan dimanfaatkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi biaya.
- b. Peningkatan Keamanan: Aspek keamanan akan terus menjadi fokus utama, dengan penerapan lebih banyak sistem biometrik dan autentikasi berbasis kecerdasan buatan untuk melindungi data dan transaksi pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) STAI Kuningan, transformasi digital melalui penerapan QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin penting:

1. Kemudahan Akses dan Efisiensi Para donatur (muzakki) merasakan kemudahan dalam menunaikan ZIS melalui QR Code yang dapat dipindai langsung menggunakan smartphone. QR Code yang tersebar di berbagai media sosial mempermudah jangkauan dan meminimalisir kontak fisik. Dompet elektronik seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja juga mendukung fleksibilitas donatur untuk membayar ZIS kapan saja tanpa harus datang langsung ke UPZ.
2. Transparansi dan Kepercayaan Penggunaan transfer bank memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih jelas dan akuntabel. Para donatur merasa lebih percaya karena mereka dapat melacak bukti transfer dengan mudah. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi donatur secara berkelanjutan.
3. Tantangan dan Kendala Meskipun transformasi digital memberikan banyak manfaat, tantangan tetap muncul, terutama terkait dengan literasi digital masyarakat. Sebagian donatur, khususnya generasi tua, masih merasa kesulitan menggunakan teknologi pembayaran digital. Selain itu, masih terdapat tantangan teknis dalam integrasi antar sistem pembayaran digital agar seluruh transaksi dapat tercatat secara rapi dan terpusat.
4. Dampak Sosial Digitalisasi pengumpulan ZIS di UPZ STAI Kuningan membuka peluang peningkatan jumlah dana yang dihimpun setiap bulan. Hal ini berdampak pada optimalisasi program penyaluran, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, beasiswa pendidikan, serta program penanggulangan kemiskinan.

Secara keseluruhan, transformasi digital di UPZ STAI Kuningan menjadi model

pengelolaan zakat modern di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus mendukung realisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Pembahasan

Transformasi digital dalam penghimpunan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) di UPZ STAI Kuningan menunjukkan perubahan signifikan dalam cara lembaga zakat berinteraksi dengan donatur. Pemanfaatan QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank terbukti meningkatkan kemudahan, kecepatan, serta fleksibilitas pembayaran ZIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kasri (2021) dan Beik et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan efisiensi transaksi merupakan faktor utama yang mendorong adopsi pembayaran zakat digital di Indonesia. Sistem QR Code khususnya memungkinkan donatur melakukan pembayaran secara instan tanpa hambatan geografis, sehingga memperluas potensi partisipasi masyarakat.

Selain kemudahan, kepercayaan (trust) menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi penghimpunan ZIS (Valencia-Arias et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa transfer bank dan dompet elektronik memberikan jejak transaksi yang jelas dan mudah ditelusuri, sehingga meningkatkan persepsi transparansi lembaga zakat. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keamanan sistem, transparansi laporan, dan akuntabilitas pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap keputusan donatur dalam menggunakan platform zakat digital (Safika & Mardikaningsih, 2025). Kepercayaan tidak hanya berkaitan dengan keamanan teknologi, tetapi juga mencakup persepsi amanah lembaga zakat dalam menyalurkan dana sesuai prinsip syariah (Kuanova et al., 2021; Suharti et al., 2025)

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan literasi digital, baik di kalangan donatur maupun pengelola UPZ. Beberapa donatur, khususnya dari kelompok usia lanjut, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan Muhammad Harish Sulthan (2025) dan Alfarizi (2022) yang menegaskan bahwa literasi digital dan pemahaman fiqh zakat menjadi faktor penghambat dalam adopsi zakat digital. Oleh karena itu, digitalisasi penghimpunan ZIS perlu disertai dengan edukasi berkelanjutan agar teknologi tidak justru menciptakan eksklusi sosial (Kasri, 2023; Nugrahini et al., 2025; Sugiyanto & Santi Singagerda, 2024).

Dari sisi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa integrasi sistem pembayaran digital masih menjadi tantangan tersendiri bagi UPZ STAI Kuningan. Perbedaan platform pembayaran menyebabkan kompleksitas dalam pencatatan dan rekonsiliasi data transaksi. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian Nazeri et al. (2023) dan Sarasi et al. (2025), yang menekankan pentingnya integrasi sistem dan standarisasi proses dalam pengelolaan zakat digital. Tanpa sistem yang terintegrasi dengan baik, potensi efisiensi dari transformasi digital tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Meski menghadapi tantangan, transformasi digital penghimpunan ZIS memberikan peluang strategis bagi UPZ STAI Kuningan untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan penghimpunan dana. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa lembaga zakat yang mengadopsi teknologi digital secara konsisten cenderung memiliki kapasitas penghimpunan yang lebih besar dan mampu mendukung program pemberdayaan ekonomi umat secara lebih luas (Abdul Razak, 2020). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembayaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan peran sosial lembaga zakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam penghimpunan ZIS di UPZ STAI Kuningan telah memberikan dampak positif terhadap kemudahan, transparansi, dan potensi peningkatan dana zakat. Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, literasi digital donatur, serta dukungan sistem yang terintegrasi. Temuan ini memperkuat literatur filantropi Islam yang menyatakan bahwa teknologi digital harus diimbangi dengan tata kelola yang baik agar mampu meningkatkan kepercayaan publik dan keberlanjutan lembaga zakat (Makmur et al., 2024; Nurhasanah et al., 2023; Ridho et al., 2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan QR Code, dompet elektronik, dan transfer bank dalam pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di UPZ STAI Kuningan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan donatur. Transformasi digital mempermudah akses muzakki, memperluas jangkauan donatur, serta mendukung pengelolaan ZIS yang lebih profesional dan akuntabel. Namun demikian, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan literasi digital masyarakat dan mengoptimalkan integrasi sistem pembayaran. Peningkatan edukasi publik, penguatan infrastruktur teknologi, dan sosialisasi yang lebih intensif menjadi faktor pendukung keberlanjutan transformasi digital ZIS di masa depan. Dengan transformasi digital yang berjalan optimal, pengumpulan zakat berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi umat, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kuningan, khususnya melalui peran aktif lembaga pendidikan seperti STAI Kuningan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) STAI Kuningan atas dukungan, kerja sama, dan keterbukaan dalam penyediaan data serta informasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengelola UPZ, donatur zakat, infaq, dan shodaqoh, serta tenaga ahli teknologi informasi yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga melalui wawancara dan observasi. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab atas keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan konsep dan desain penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis serta interpretasi data, hingga penyusunan dan revisi naskah artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, S. H. A. (2020). Zakat and Waqf as Instruments of Islamic Wealth in Poverty Alleviation and Redistribution: The Case of Malaysia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(3-4), 249-266.
- Ahimsa, E. A., Sudarsono, H., Abdul Ghoni, M., & Affandi, M. T. (2023). Understanding muzaki adoption of digital zakat payments in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 182-193. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss2.art7>
- Alfarizi, M. (2022). Studi Eksplorasi Penerimaan Digitalisasi Pembayaran Zakat Melalui Aplikasi Fintech Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2). <https://doi.org/10.21274/an.v9i2.5982>
- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 42-53.
- Beik, I. S., Arsyianti, L. D., & Permatasari, N. (2024). Analysis on the Determinant of Millennials' Zakat Payment Through Digital Platform in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(2), 541-572.
- Cokrohadisumarto, W. bin M., Zaenudin, Z., Santoso, B., & Sumiati, S. (2019). A study of Indonesian community's behaviour in paying zakat. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 961-976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0208>
- Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3549. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>
- Handriani, I., Priambodo, B., Masril, M., Putra, Z. P., Nseaf, A. K., & Naf'an, E. (2019). Standard Operational Procedure Fund Distribution System of Zakat, Infaq and Shodaqoh for Zakat Foundations. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 12106.
- Hartono, B., & Danang, D. (2021). Sistem Pemesanan dan Pembayaran Menggunakan Teknologi Quick Response Code (QR Code) Berbasis Web pada Kedai Cangkir Gubug. *Jurnal*

- Manajemen Informatika & Teknologi*, 1(2), 62–81.
- Hayati, I., David, R., & Kijai, I. (2019). Penerapan Real Time Gross Settlement dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT Bank Sumut Syariah Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 49–54.
- Karim, A., Mudhofi, M., & Arwani, W. (2020). Analisis Spasial Potensi Zakat dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ijtimaiyya*.
- Karmanto, G. D., Mahri, A. J. W., & Nurasyiah, A. (2021). Society Intention in Distribution of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) Through the Use of Crowdfunding Platform. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 30–44.
- Kasri, R. A. (2023). Determinants of the intention to pay zakat (article). *Journal of Islamic Monetary Finance (JIMF)*.
- Kuanova, L. A., Sagiyeva, R., & Shirazi, N. S. (2021). Islamic social finance: a literature review and future research directions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 707–728. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2020-0356>
- Makmur, I., Dewi Rosanti, & Khaerunnisa Tri Darmaningrum. (2024). Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial. *ASKETIK*, 7(2). <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1166>
- Muflih, M. (2023). Muzakki 's adoption of mobile service: integrating the roles of technology acceptance model (TAM), perceived trust and religiosity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0273>
- Muhammad Harish Sulthan, A. F. (2025). Pengaruh Literasi Zakat Dan Pembayaran Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Di Lazis Nurul Falah Surabaya. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Nazeri, A. N. N., Mohd Nor, S., Abdul Rahman, A., Abdul Majid, M., & Ab. Hamid, S. N. (2023). Exploration of a New Zakat Management System Empowered by Blockchain Technology in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 15(4), 127–147. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i4.568>
- Nugraha, D. H. (2022). Optimalisasi Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 74–86. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.416>
- Nugraha, M. A., Agrosamdyo, R., & Syariah, E. (2021). Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS Dalam Meningkatkan Minat Donatur di Baznas Provinsi Bali. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 1(1), 35–45.
- Nugrahini, D. E., Purnamasari, V., & Alfian, A. H. (2025). Adopsi Digital Payment ZIS oleh Generasi Z: Apakah Financial Technology Meningkatkan Niat Membayar Zakat, Infaq dan Sodaqoh? *ECo-Fin*, 7(2), 1309–1328. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2687>
- Nurhasanah, N., Arfah, A., & Bahri Pane, S. (2023). Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.615>
- Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279–295. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i2.243>
- Rahman, H. (2021). Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat). *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.412>
- Ridho, M., F, N. R. R., Palah, N. N., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Faktor Kendala Lembaga Zakat yang Belum Menerapkan PSAK 109 di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i1.219>
- Safika, S., & Mardikaningsih, R. (2025). Pengaruh Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Sedekah Online. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 442–467. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i2.641>
- Sarasi, V., Nugraha, D. S., Fadillah, A., Aulia, S., Farras, J. I., & Fahri Setiono, M. (2025). Improving zakat management with QRIS: A system thinking approach to boost financial literacy and inclusion. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(1), 333–356. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art13>
- Singh, N., Sinha, N., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2020). Determining factors in the adoption and

- recommendation of mobile wallet services in India: Analysis of the effect of innovativeness, stress to use and social influence. *International Journal of Information Management*, 50, 191–205. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.022>
- Sugiyanto, R., & Santi Singagerda, F. I. (2024). Implementasi Metode Teknologi Pembayaran Zakat Digital. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(4). <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i4.60>
- Suharti, S., Husnul Hidayati, Abdul Malik, & Bahtiar, B. (2025). Transformasi Zakat melalui Aplikasi Digital: Upaya Membangun Literasi Keuangan Syariah di Era 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1569–1580. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3724>
- Suraya Murcitaningrum, & Muhammad Machsun. (2024). Pengelolaan Zakat dalam Konteks Sistem Ekonomi Islam. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 370–383. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5754>
- Valencia-Arias, A., Jimenez Garcia, J. A., Moreno-López, G., Oré León, A. J. A., Palacios-Moya, L., Valencia, J., & Benjumea-Arias, M. (2025). Research trends in mobile payment adoption: Research trends and agenda. *F1000Research*, 14, 358. <https://doi.org/10.12688/f1000research.159551.2>
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan dan Metode Penelitian Kualitatif*. Deepublish.